

KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 JEUMPA

Siti Rahmah¹, Lia Hamimi², Husnul Khatimah³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya

*correspondence author: rahmaagus226@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 9 Mei 2025	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar, 2) Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi. Subjek penelitian adalah guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman terhadap kurikulum pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan materi pembelajaran yang susah dipahami karena menggunakan media pembelajaran tematik, kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran disebabkan oleh perubahan kurikulum serta kurangnya pelatihan dan seminar yang menyangkut dengan penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan Usaha mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika adalah terus belajar dan mencari bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, berdiskusi dengan para guru-guru senior serta melakukan kerja sama yang baik dengan seluruh pihak sekolah.
Revised : 4 Juni 2025	
Accepted: 18 Juni 2025	
Kata kunci: Kesulitan Guru, Pembelajaran Matematika	
How to Cite: Siti Rahmah, Lia Hamimi & Husnul Khatimah. 2025. Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 Jeumpa. <i>Perisai: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains</i> , 4 (2) 114-123. DOI: https://doi.org/10.32672/perisai.v4i2.3270	

Pendahuluan

Peranan pendidikan tidak diragukan lagi, dengan pendidikan akan tercipta generasi yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi. Pengembangan dunia pendidikan perlu dilakukan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Mulyasa (2017:45) menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

LPPM – Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 2. Juni 2025**

Tujuan pendidikan nasional dioperasionalkan menjadi tujuan pembelajaran di sekolah dari bidang studi yang diberikan di sekolah salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah adalah Matematika. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan demikian matematika perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal. Johar (2017:19) menjelaskan bahwa “matematika penting sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap”. Oleh sebab itu, salah satu tugas guru adalah mendorong siswa agar dapat belajar matematika dengan baik.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan demikian matematika perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal. Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan ditingkat sekolah dasar memiliki tujuan tertentu. Djamarah (2018) menguraikan tujuan pembelajaran Matematika di SD yaitu siswa dapat menggunakan matematika dan meningkatkan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena keterampilan matematika bisa digunakan dalam segala bidang untuk menyelesaikan semua permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrahman, 2019). Mengoptimalkan pembelajaran matematika merupakan tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang guru, tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru bukan saja sekedar memenuhi amanat perundangan tetapi merupakan bagian yang terpenting dalam mengembangkan idealisme dan profesionalisme.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di setiap sekolah memang berbeda-beda tergantung dari para guru dalam menguasai model dan teknik dalam mengajar, dan tidak jarang para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus-menerus. Guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya, setidaknya guru dapat mengikuti pelatihan khusus dengan meningkatkan konsep sistem pendidikan pada sekolah dasar, dimana siswa pada tingkat sekolah dasar masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengetahui permasalahan berhitung, oleh karenanya guru dapat menguasai seluruh konsep pendidikan matematika agar dapat dilaksanakan pembelajaran yang maksimal.

Sebagai seorang pengajar guru perlu mengetahui banyak masalah serta harus dibimbing untuk menguasai sejumlah ketrampilan sehingga dapat mengajar secara baik. Dalam Proses pembelajaran matematika itu sangat kompleks dan beragam pengetahuan tentang pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan sangat berkaitan satu sama lain, oleh karenanya guru harus mengetahui dengan baik setiap pelaksanaan pembelajaran

LPPM – Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 2. Juni 2025**

matematika agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Ada beberapa kesulitan yang sering dialami guru kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran.

Beberapa guru yang handal sangatlah kharismatik, sementara ada juga guru yang efektif bersifat emosional. Guru yang efektif melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, debat, diskusi, penelitian dan semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru bidang studi matematika terutama pada tingkat sekolah dasar memang dituntut untuk aktif dan kreatif karena dasar matematika siswa adalah pada tingkat SD, oleh karenanya seorang guru matematika di SD harus mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Guru matematika sekolah dasar harus mampu memahami seluruh konsep matematika itu sendiri, dengan terus melakukan pengembangan terhadap materi-materi ajar dan menemukan teknik tersendiri dalam memberikan materi kepada siswa, agar nanti para guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus bisa membimbing siswa untuk mampu menguasai materi yang sedang di ajarkan. Dalam proses pembelajaran itu sangat kompleks dan beragam pengetahuan tentang pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan sangat berkaitan satu sama lain. Sebagai seorang yang profesional, seorang guru mempunyai komitmen untuk belajar apa yang belum mereka ketahui agar para siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran (Nadliroh, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan diperoleh beberapa informasi bahwa sebagian besar siswa belum menguasai dengan baik materi yang diajarkan oleh guru, guru kurang mampu menyampaikan materi dengan dengan tepat, model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, kendala jenjang pendidikan guru juga tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga guru harus menguasai materi terlebih dahulu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan (Nana Sudjana, 2016). Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian ini juga mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya. Metode deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang, penelitian deskriptif tidak hanya berhenti pada taraf pengumpulan data, tetapi juga

LPPM – Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 2. Juni 2025**

terus menggali sumber lain yang dapat mendukung sistem pembelajaran yang dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Observasi dilaksanakan untuk memperkuat permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika, kemudian dari hasil observasi tersebut penulis merancang sebuah judul penelitian yang mengarah kepada kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
2. Wawancara, penggunaan teknik wawancara dalam kesempatan ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, teknik wawancara yang dilaksanakan merupakan teknik wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti proses daftar inventaris perpustakaan. Dokumentasi suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dalam suatu data. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.
2. Penyajian Data, merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebagai usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Selain beberapa teknik analisa data di atas juga dilakukan

LPPM – Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 2. Juni 2025**

triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai alat untuk pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu (Sugiyono, 2017:273). Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, karena sumber yang wawancarai hanya guru sedangkan observasi dan dokumentasi merupakan sumber pendukung untuk memperkuat permasalahan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kesulitan Guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika serta bagaimana cara guru mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran matematika:

1) Kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran penting dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal-hal yang harus dilakukan dalam merencanakannya, diantaranya adalah Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, memilih, merubah dan merancang media pembelajaran, perumusan materi, pelibatan siswa dan evaluasi (*evaluation*). Tujuan perencanaan tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru matematika didapatkan bahwa terjadinya kesulitan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman terhadap kurikulum pembelajaran, apalagi kurikulum yang semakin hari terus mengalami perubahan, kemudian para guru tidak dibekali dengan bimtek atau pelatihan yang dapat membantu guru dalam memahami kurikulum pembelajaran, termasuk dalam proses penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

2) Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika didasarkan dari beberapa hal, diantaranya adalah penggunaan materi pembelajaran yang susah dipahami, seluruh bahan ajar menggunakan tema sehingga guru tidak bisa fokus terhadap satu pembelajaran saja, seluruh pembelajaran sudah disatukan dalam satu tema tersebut. Permasalahan lain adalah kurangnya keinginan para siswa untuk belajar matematika, semangat para siswa mempelajari pembelajaran matematika menurun apalagi dilaksanakan para jam-jam terakhir, karena mereka menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sudah dan tidak menyenangkan.

Selain itu kurangnya media dan alat peraga baik berupa buku maupun alat-alat peraga, serta metode-metode pembelajaran yang belum sesuai dengan pembelajaran

matematika itu sendiri biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional, metode ceramah. Hasil observasi bahwa guru kesulitan dan melaksanakan pembelajaran karena masih kurangnya sumber dan media pembelajaran.

Memahami setiap materi dalam pembelajaran matematika bagi guru tidaklah mudah, setelah memahami dengan baik, setiap guru haru mampu menyampaikan pula kepada siswa dengan konsep yang detail dan mudah dimengerti. Kesulitan guru pada pembelajaran matematika yaitu memahami konsep dasar dari materi yang akan diajarkan.

3) Kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

Kesulitan yang sering dialami adalah guru susah memahami materi yang ada dalam buku tematik itu sedikit dan sekilas jadi guru harus mengembangkan sendiri bahan pembelajaran. Kemudian disisi lain para siswa juga terlihat malas untuk menghafal istilah dalam materi pembelajaran, baik rumus maupun lambang-lambang sehingga harus disampaikan berulang-ulang yang kadang membuat waktu pembelajaran habis begitu saja, target dan tujuan pembelajaran tidak dapat disesuaikan dengan semestinya, disamping itu guru PGSD tidak bisa menguasai pembelajaran matematika dengan baik karena mereka tidak bisa berfokus kepada satu pembelajaran saja tetapi harus seluruh pembelajaran yang ada di SD, oleh karenanya diperlukan guru khusus bidang matematika untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru adalah tidak bisa fokus terhadap satu pembelajaran saja, tetapi harus menguasai seluruh pembelajaran yang ada, karena guru yang mengajar bukanlah guru khusus bidang studi matematika.

4) Kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran

Perubahan kurikulum pembelajaran yang berubah-ubah membuat metode pembelajaran yang sudah ada sulit untuk diterapkan, karena harus disesuaikan terlebih dahulu dengan ketentuan dan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan harus memberikan contoh langsung ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian disisi lain para guru juga kurang memahami metode-metode pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan seminar yang menyangkut dengan penggunaan metode pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru adalah kurangnya upaya sekolah dalam mengikut sertkan guru mengikuti pelatihan khusus, sehingga kemampuan guru masih belum maksimal.

Guru kesulitan mengemangkan materi yang berada dalam buku karena materi matematika yang berada dalam buku tematik sangat terbatas dan sebatas menyebabkan guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan untuk

mengajarkan konsep-konsep kepada siswa. Apalagi bagi guru yang sudah lama mengajar di sekolah dasar kesusahan dalam menyesuaikan pengajaran dengan kurikulum yang jauh berbeda dengan kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya.

b. Usaha Mengatasi Kesulitan dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika

- 1) Kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah karenanya masih minimnya pengetahuan guru terhadap kurikulum pembelajaran yang diterapkan, pada guru juga masih kewalahan dalam mengakses media internet, kemudian masih minimnya dilaksanakan bimtek atau pelatihan khusus terhadap pemahaman guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas.
- 2) Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan materi pembelajaran yang susah dipahami, bahan ajar sudah menggunakan tema dalam satu buku sudah banyak membahas pembelajaran lain sehingga guru susah untuk fokus kepada satu materi saja. Kemudian juga masih kurangnya keinginan para siswa untuk belajar matematika.
- 3) Kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah karena minimnya uraian materi yang disajikan pada buku paket, bukan seperti buku belajar pada masa kurikulum lama, yang khusus membahas pembelajaran matematika. Kemudian juga masih membutuhkan waktu dalam penyesuaian metode pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan.
- 4) Kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran
Penerapan metode pembelajaran memang tidak mudah apabila seorang guru tidak menguasai tekniknya dengan baik, hal yang dilakukan adalah mencoba mencari tahu seluruh sistem pelaksanaan, berdiskusi dengan guru serta mengikuti pelatihan khusus tentang bagaimana menerapkan metode-metode pembelajaran bagi siswa.

2. Pembahasan

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran penting dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak hanya terfokus mempersiapkan apa yang diperlukan, tetapi guru mampu membuat konsep pembelajaran yang teratur, sehingga akan memudahkan siswa memahami materi yang disajikan, termasuk merumuskan tujuan pembelajaran, evaluasi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurseto (2019) yang menyatakan bahwa guru harus mengklasifikasi hal-hal sebelum melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, memilih, merubah dan merancang media pembelajaran, perumusan materi, pelibatan siswa dan evaluasi Tujuan perencanaan

tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di ruangan kelas, tidak semudah yang dibayangkan tanpa adanya persiapan-persiapan yang matang, seorang guru akan menghadapi banyak murid dengan karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, oleh karenanya guru harus mampu memaksimalkan seluruh ketentuan pembelajaran dengan baik, sehingga tidak dihadapkan kepada permasalahan-permasalahan dalam belajar.

Melania (2016) menjelaskan bahwa guru mengalami banyak kesulitan ketika menerapkan kurikulum untuk sekolah dasar karena masih kurang persiapan. Di antara kesulitan yang sering dialami oleh guru SD yaitu mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, pelaksanaannya di kelas yang berubah dan terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan, serta penggunaan metode, strategi dan media yang harus digunakan.

3) Kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

Memahami setiap materi dalam pembelajaran matematika bagi guru tidaklah mudah, setelah memahami dengan baik, setiap guru harus mampu menyampaikan pula kepada siswa dengan konsep yang detail dan mudah dimengerti.

Idris & Narayanan (2018) menjelaskan bahwa kesulitan guru pada pembelajaran matematika yaitu memahami konsep dasar dari materi yang akan diajarkan. Pemahaman konsep pada pelajaran matematika sangat penting yang akan sangat membantu baik untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi matematika lebih lanjut maupun dalam memecahkan masalah.

Guru kesulitan mengemangkan materi yang berada dalam buku karena materi matematika yang berada dalam buku tematik sangat terbatas dan sepiantas menyebabkan guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan untuk mengajarkan konsep-konsep kepada siswa. Apalagi bagi guru yang sudah lama mengajar di sekolah dasar kesusahan dalam menyesuaikan pengajaran dengan kurikulum yang jauh berbeda dengan kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya.

4) Menerapkan metode pembelajaran

Mengatasi setiap permasalahan dalam melaksanakan peran sebagai seorang guru memang tidak mudah dan memerlukan peran serta teman sejawat dan kepala sekolah, oleh karenanya peran kepala sekolah memberikan warna dan motivasi terhadap guru untuk terus mengembangkan pembelajaran, kemudian juga diharapkan dapat melaksanakan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan agar mutu sekolah terus dapat ditingkatkan.

LPPM – Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 2. Juni 2025**

Rusman (2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijelaskan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah:
 - a. Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran karena masih kurangnya pemahaman terhadap kurikulum, kurangnya pelatihan dan penyuluhan serta evaluasi dari pihak terkait.
 - b. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah materi pembelajaran yang susah dipahami, bahan ajar menggunakan tema yang seluruh pembelajaran sudah disatukan.
 - c. Kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guru susah memahami materi yang ada, guru harus mengembangkan bahan sendiri, para guru harus mencari bahan lain di internet, sehingga guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan seluruh keperluan pembelajaran.
 - d. Kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran disebabkan oleh perubahan kurikulum pembelajaran yang membuat metode pembelajaran yang sudah ada sulit untuk diterapkan, karena harus disesuaikan terlebih dahulu dengan ketentuan dan materi pembelajaran.
2. Usaha mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika adalah terus belajar dan mencari bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, dan tidak lupa juga selalu berdiskusi dengan para guru-guru senior atau guru yang paham di bidangnya agar mendapatkan arahan dan masukan yang dapat mendorong guru menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami dalam belajar, sehingga setiap materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Rujukan

Abdurrahman. 2019. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Afandi Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press

LPPM – Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 2. Juni 2025

Djamarah. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Idris & Narayanan. 2018. Error Patterns in Addition and Subtraction of Fractions among Form Two Students. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 35-54. Retrieved from <http://educationforatoz.com/images/Idris.pdf>

Johar. 2017. *Pembelajaran Efektif dan Inovatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa. 2017. *Interaksi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori*. PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Nadliroh. 2018. *Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII-B MTsN Kepanjenkidul Kota Blitar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan

Nurseto. 2019. *Membuat Media Pembelajaran yang Baik*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8, Nomor 1

Melania. 2016. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara